

PENGARUH PELAKSANAAN KELAS IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN DAN SIKAP DALAM PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA UPTD YANKES PACET KABUPATEN BANDUNG

Cici Liska dan Ratih Ruhayati

Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia (STKINDO) Wirautama

Email: ciciliska311989@gmail.com dan ratihruhayati@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data UPTD Yankes Pacet Kabupaten Bandung tahun 2016, persentase ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil masih rendah yaitu 47,5% dari target yang diharapkan 80%, padahal kelas ibu hamil merupakan salah satu upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, sehingga setiap ibu hamil dapat melaksanakan deteksi dini terhadap segala kemungkinan komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan, diharapkan setelah pengetahuannya baik, akan meningkatkan sikap positif, terutama sikap tentang pemilihan penolong persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan sikap dalam pemilihan penolong persalinan. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre experimental design dengan jenis one-group pretest-posttest design dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Yankes Pacet Kabupaten Bandung, yaitu sebanyak 132 orang yang berada di 7 desa, dengan jumlah sampelnya sebanyak 99 orang, diambil dengan teknik proportional to size. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada saat pretest sebesar 77,31 dan saat posttest sebesar 80,73 yang artinya ada peningkatan sebesar 3,42. Terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan nilai signifikan sebesar 0,012 ($< 0,05$). Sedangkan rata-rata sikap ibu hamil tentang pemilihan penolong persalinan saat pretest sebesar 84,65 dan saat posttest 88,89 yang artinya ada peningkatan sebesar 4,24, serta terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap sikap pemilihan penolong persalinan dengan nilai signifikan sebesar 0,003 ($< 0,05$). Pelaksanaan kelas ibu hamil sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Pengetahuan akan meningkat dengan adanya pelaksanaan kelas ibu hamil minimal 3 kali. Dengan pertemuan tersebut terjadi pemberian informasi penting untuk ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, yang pada akhirnya memberikan kemampuan pada ibu agar dapat melakukan deteksi dini terhadap setiap komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan. Selain itu juga dapat meningkatkan sikap positif ibu terhadap pemilihan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan.

Kata kunci: Kelas Ibu Hamil, Pengetahuan, Sikap, Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan

Pendahuluan

Dalam rangka mewujudkan sasaran dan tujuan pembangunan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya adil dan merata di seluruh wilayah Indonesia menuju Indonesia sehat pada tahun 2025 adalah dengan meningkatnya kemauan, kesedaran dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang di tandai dengan terciptanya perilaku dan gaya hidup sehat dilingkungannya (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, yang ditunjukkan oleh indikator meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) dari 69 tahun pada tahun 2005 menjadi 73,7 tahun pada tahun 2025, menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) dari 32,3 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 menjadi 15,5 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2025, menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dari 262 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 menjadi 74 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2025 dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita dari 26% pada tahun 2005 menjadi 9,5% pada tahun 2025 (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI di Indonesia sebesar 305/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB dari hasil SUPAS tahun 2015 sebesar 22,23/1000 kelahiran hidup. Lebih dari tiga perempat dari semua kematian bayi terjadi pada periode neonatus. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

AKI di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 sebesar 823 kasus, paling banyak disebabkan karena perdarahan saat melahirkan dan hipertensi saat hamil. Sedangkan AKB di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 sebesar 3.369 kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2016).

Tingginya kematian ibu salah satunya terjadi pada masa kehamilan. Masa kehamilan merupakan masa yang sangat penting, karena pada masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin selama sembilan bulan (Suririnah, 2010). Namun, tidak semua kehamilan akan menunjukkan tanda-tanda yang normal, melainkan ibu-ibu hamil juga akan mendapati masalah masalah serius mengenai kehamilannya. Tanda – tanda tersebut seperti merasakan rasa nyeri yang amat berlebihan, sakit kepala yang tidak biasa dan juga terjadinya pendarahan (Jannah, 2012).

Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan dan Sikap Dalam Pemilihan Penolong Persalinan

Dalam upaya pencegahan resiko bahaya dalam janinnya ibu – ibu hamil juga harus di bekali dengan peningkatan pengetahuannya tentang bagaimana tanda – tanda bahaya kehamilannya. Agar ibu hamil dapat melakukan deteksi dini terhadap setiap komplikasi yang terjadi pada dirinya. Setelah orang melakukan pengindraannya terhadap objek – objek tertentu melalui panca inderanya maka sesungguhnya itu adalah pengetahuan yang diperolehnya. Menurut Notoatmodjo (2012) hampir sebagian besar penginderaan yang dihasilkan oleh manusia ialah melalui indera penglihatannya (mata) dan indera pendengarannya (telinga). Oleh karena itu melalui kelas ibu hamil ini seseorang ibu – ibu hamil ini akan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang bagaimana bahaya kehamilannya. Kelas ibu hamil juga merupakan salah satu sarana belajar bersama mengenai pengetahuan – pengetahuan tentang perilaku hidup sehat ibu hamil, dalam bentuk kelompok tatap muka yang tujuannya tidak lain adalah meningkatkan ketrampilan dan pengetahuannya mengenai kehamilannya mulai dari bagaimana perawatan semasa kehamilannya, persalinan, perawatan setelah persalinan (nifas), perawatan bayi yang baru lahir, mitos, penyakit – penyakit menular sampai pada pengurusan akte kelahiran (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Pentingnya metode penerapan peningkatan pengetahuan ibu – ibu hamil selain daripada kegiatan penyuluhan, saat ini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yaitu kegiatan untuk kelompok belajar ibu hamil yang disebut Kelas Ibu Hamil. Menurut Nuthayati (2012) Kelas ibu hamil adalah sekumpulan ibu-ibu hamil yang tergabung dalam kelompok belajar bersama yang jumlahnya kurang lebih 10-15 orang. Didalam kelompok kelas ini, ibu – ibu hamil melakukan diskusi, tukar pendapat, berbagi pengalaman mengenai kesehatan kehamilannya secara komprehensif dan sistematis Dan dilaksanakan secara terjadwal, terkoordinir dan *continue* (berkesinambungan).

Salah satu manfaat lain yang didapatkan dari pelaksanaan kelas ibu hamil dengan bertambahnya pengetahuan ibu maka akan membentuk sikap positif terhadap pemilihan penolong persalinan. Sikap merupakan respons atau reaksi yang masih terpendam dalam diri seseorang akan stimulasi atau objek. Notoatmodjo (2012) menyampaikan bahwa secara nyata sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu bersifat emosional terhadap stimulus sosial dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan data UPTD Yankes Pacet Kabupaten Bandung tahun 2016, persentase ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil masih rendah yaitu baru 47,5% dari target yang diharapkan 80,0%.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan dan Sikap dalam Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja UPTD Yankes Pacet Kabupaten Bandung.”

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre experimental design dengan jenis one-group pretest-posttest design dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Yankes Pacet Kabupaten Bandung, sebanyak 132 orang ibu hamil yang berada di 7 Desa, yaitu terdiri dari Desa Cikawao, Cikitu, Cinanggela, Girimulya, Pangauban, Sukarame, Mekarsi, dengan sampelnya sebanyak 99 orang yang diambil dengan menggunakan teknik proportional to size. Penelitian ini dilaksanakan di 7 Desa Wilayah Kerja UPTD Yankes Pacet Kabupaten Bandung, dengan cara melaksanakan kelas ibu hamil sebanyak 4 kali pertemuan, satu bulan satu kali pertemuan, pada pertemuan pertama diberikan pretest, dan pada akhir pertemuan ke empat diberikan posttest. Analisis data meliputi distribusi frekuensi, uji normalitas dan uji hipotesis dengan uji t-berpasangan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 1.
Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil tentang
Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan

Variabel	Mean	Median	Min-Max	Standar Dev	95%CI
Pengetahuan pretest	77.31	80.00	25-95	12.445	74.83-79.80
Pengetahuan posttest	80.73	83.00	33-98	13.995	77.94-83.52

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan pretest ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan rata-ratanya sebesar 77,31 dengan median 80,00 dan standar deviasinya sebesar 12,445. Pengetahuan terendah 25 dan tertinggi

95, dan diyakini bahwa 95% pengetahuan saat pretest ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berada di antara 74.83-79.80. Sedangkan pengetahuan saat posttest ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan rata-ratanya sebesar 80,73 dengan median 83,00 dan standar deviasinya sebesar 13,995. Pengetahuan terendah 33 dan tertinggi 98, dan diyakini bahwa 95% pengetahuan posttest ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berada di antara 77.94-83.52.

2. Gambaran Sikap Ibu Hamil Dalam Pemilihan Penolong Persalinan

Tabel 2.

Distribusi Sikap Ibu Hamil Dalam Pemilihan Penolong Persalinan

Variabel	Mean	Median	Min-Max	Standar Dev	95%CI
Sikap pretest	84.65	84.00	40-100	9.454	82.76-86.53
Sikap posttest	88.89	88.00	20-100	11.089	86.68-91.10

Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa sikap pretest ibu hamil dalam pemilihan penolong persalinan rata-ratanya sebesar 84,65 dengan median 84,00 dan standar deviasinya sebesar 9,454. Sikap terendah 40 dan tertinggi 100, dan diyakini bahwa 95% sikap pretest ibu hamil dalam pemilihan penolong persalinan berada di antara 82.76-86.53. Sedangkan sikap posttest ibu hamil dalam pemilihan penolong persalinan rata-ratanya sebesar 88,89 dengan median 88,00 dan standar deviasinya sebesar 11.089. Sikap terendah 20 dan tertinggi 100, dan diyakini bahwa 95% sikap posttest ibu hamil dalam pemilihan penolong persalinan berada di antara 86.68-91.10.

3. Uji Normalitas

Tabel 3.

Uji Normalitas

		Pengetahuan pretest	Sikap pretest	Pengetahuan posttest	Sikap posttest
N		99	99	99	99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.31	84.65	80.73	88.89
	Std. Deviation	12.445	9.454	13.995	11.089
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.180	.130	.158
	Positive	.091	.154	.109	.158
	Negative	-.151	-.180	-.130	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.501	1.793	1.295	1.574
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082	.063	.070	.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-sminorv untuk semua variabel menghasilkan nilai signifikansi yaitu pengetahuan pretest (0,082), sikap pretest (0,063), pengetahuan posttest (0,070) dan sikap posttest (0,094), yang artinya $> 0,05$ dengan demikian maka data tersebut berdistribusi normal.

4. Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 4.
Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan

	Mean	N	Std. Deviation	t	P value	
Pair 1	Pengetahuan pretest	77.31	99	12.445	2.555	0.012
	Pengetahuan posttest	80.73	99	13.995		

Berdasarkan data pada tabel 4, rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (pretest) sebesar 77,31 sedangkan pengetahuan posttest sebesar 80,73 yang artinya ada peningkatan sebesar 3,42. Hasil penghitungan statistik diperoleh t hitung sebesar 2,555 dan nilai signifikan sebesar 0,012 yang artinya nilai signifikan $< 0,05$ dengan demikian maka hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja UPTD Yankes Pacet.

5. Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil terhadap Sikap Pemilihan Penolong Persalinan

Tabel 5.
Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil terhadap Sikap Pemilihan Penolong Persalinan

	Mean	N	Std. Deviation	t	P value	
Pair 1	Sikap pretest	84.65	99	9.454	2.994	0.003
	Sikap posttest	88.89	99	11.089		

Berdasarkan data pada tabel 5, rata-rata sikap ibu hamil tentang pemilihan penolong persalinan (pretest) sebesar 84,65 sedangkan sikap ibu hamil posttest

sebesar 88,89 yang artinya ada peningkatan sebesar 4,24. Hasil penghitungan statistik diperoleh t hitung sebesar 2,994 dan nilai signifikan sebesar 0,003 yang artinya nilai signifikan $< 0,05$ dengan demikian maka hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap sikap pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja UPTD Yankes Pacet.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (pretest) sebesar 77,31 dan posttest sebesar 80,73 yang artinya ada peningkatan sebesar 3,42. Terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan nilai signifikan sebesar 0,012 ($< 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kementerian Kesehatan RI (2011), bahwa kelas ibu hamil merupakan suatu kegiatan kelompok belajar ibu – ibu hamil yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu tentang proses perjalanan kehamilannya mulai dari perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi ketika baru lahir, mitos, pemahaman penyakit – penyakit yang menular samapai pada proses pengurusan akta kelahiran bayi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Nisa'uddyni (2014) di BPS TMM Djamini Damun Surabaya menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik mayoritas ikut serta dalam kelas ibu hamil yaitu sebesar 15 orang (57,70%), dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak ikut serta sebesar 10 orang (33,33%), juga diperoleh adanya hubungan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ibu.

Juga mendukung hasil penelitian Tinah (2015) di Puskesmas Teras Boyolali menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pelaksanaan program kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu – ibu masa kehamilan dalam mendeteksi dini bahaya / resiko yang tinggi. Juga hasil penelitian Bakti (2014) di Pos Kesehatan Desa Palur menunjukan bahwa terdapat hubungan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata untuk sikap ibu – ibu hamil dalam pemilihan penolong persalinan (pretest) sebesar 84,65 dan posttest 88,89 yang artinya

terdapat peningkatan sebesar 4,24, serta terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap sikap pemilihan penolong persalinan dengan nilai signifikan sebesar 0,003 ($< 0,05$).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochayah (2012) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil berhubungan dengan pemilihan jenis persalinan di Wilayah Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terbukti pelaksanaan kelas ibu hamil sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan pengetahuan sikap ibu hamil. Pengetahuan akan meningkat dengan adanya pelaksanaan kelas ibu hamil minimal 3 kali, dengan pertemuan tersebut terjadi pemberian informasi penting untuk ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan ini bisa menjadi upaya pencegahan terjadinya komplikasi dan bahaya – bahaya yang mengancam kehamilan. Serta dengan adanya kelompok belajar kelas ibu – ibu hamil ini akan memberikan stimulus terhadap proses peningkatan pengetahuan mengenai pemilihan penolong persalinan oleh tenaga medis yang sesuai dan profesional seperti yang diharapkan.

Kesimpulan

1. Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (pretest) sebesar 77,31 dan posttest sebesar 80,73 yang artinya ada peningkatan sebesar 3,42. Terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan nilai signifikan sebesar 0,012 ($< 0,05$).
2. Sikap ibu – ibu hamil rata-rata pemilihan penolong persalinan (pretest) sebesar 84,65 dan posttest 88,89 yang artinya ada peningkatan sebesar 4,24, serta terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap sikap pemilihan penolong persalinan dengan nilai signifikan sebesar 0,003 ($< 0,05$)

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Setia.
- Bakti, M. 2014. Hubungan Keikutsertan dalam Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan Ibu di Pos Kesehatan Desa Palur. ejurnal.akbidcm.ac.id/index.php
- Cunningham, F. G. 2010. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Dewi, V. N. L. 2012. *Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat Tahun 2014*. Bandung: Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat.
- Hadijanto, B. 2010. *Pendarahan pada Kehamilan Muda In: Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Hani, U. 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hapsari. 2010. *Konsep Pengetahuan*. ilmupengetahuan.org
- Hidayat, A. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jannah, N. 2012. *Konsep Dokumentasi Kebidanan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maulana. 2011. *Kesehatan Remaja: Problem dan solusinya*. Jakarta: Selemba Medika.
- Manuaba, IBG. 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Meliono, I. 2010. *Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Mitayani. 2010. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Nisa'uddyni, M. P. 2014. Keikutsertaan Dalam Kelas Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan Ibu di BPS TMM Djamini Damun Sureabaya. jurnal-griyahusada.com

- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati. 2012. Kelas Ibu Hamil Serta Langkah-langkah kelas Ibu Hamil.<http://ningindahkelasibuhamil.blogspot.co.id/2014/06/kelas-ibu-hamil-serta-langkah-langkah.html>
- Prawirohardjo, S. 2011. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pusdiknakes. 2011. Konsep Asuhan Kebidanan. Jakarta: JHPIEGO.
- Rochayah, S. 2012. Hubungan Kelas Ibu Hamil dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo Jawa Tengah tahun 2012. <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20314671&lokasi=lokal>
- Saifuddin, A.B. 2011. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sujiyatini. 2010. Asuhan Kebidanan Persalinan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistiyawati, A. 2012. Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika.
- Suparyanto. 2012. Konsep Kelas Ibu Hamil. <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2012/05/konsep-kelas-ibu-hamil-1.html>.
- Suririnah. 2010. Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tadesse Tilahun and Makeda Sinaga. 2015. Knowledge of obstetric danger signs and birth preparedness practices among pregnant women in rural communities of Eastern Ethiopia. Harara Health Science College, Harrai Region, Ethiopia. Nursing Department, College of public Health and Medical Sciences, Jimma University, Ethiopia. Received 1 November, 2015; Accepted 7 December, 2015
- Tinah. 2015. Pengaruh Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi. jurnal.unimus.ac.id/index.php/
- Wawan, A. dan Dewi, M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Jakarta. Nuha Medika.
- Wiknjosastro, H. 2010. Ilmu Bedah Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.